
PENGUATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS PRAKTIS DAN PELAYANAN PRIMA BAGI KELOMPOK PENGRAJIN ANYAMAN KETAK DI DESA SIGERONGAN KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh :

Primus Gadu¹, Sri Wahyuningsih² & Muharis Ali³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

Email: ¹primusgadu201@gmail.com, ²sriwahyuningsih04011976@gmail.com,

³muharisali1@gmail.com

Article History:

Received: 04-01-2026

Revised: 05-01-2026

Accepted: 06-02-2026

Keywords:

Pelayanan Prima,
Bahasa Inggris
Praktis, Pengrajin
Anyaman Ketak, Desa
Sigerongan,
Kecamatan Lingsar,
Kabupaten Lombok
Barat.

Abstract: Program pelatihan ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan kelompok pengrajin anyaman ketak di Desa Sigerongan dalam memberikan pelayanan prima dan kemampuan bahasa Inggris praktis, yang berimbas pada keterbatasan akses pasar dan pemasaran produk secara luas. Tujuan pelaksanaan pengabdian adalah meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan serta kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang dapat menunjang kegiatan promosi dan penjualan produk anyaman ketak. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan interaktif yang mengkombinasikan teori dan praktik langsung, meliputi teknik pelayanan prima dan pengenalan bahasa Inggris praktis yang relevan dengan konteks pengrajin. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pelayanan pelanggan serta kemampuan berkomunikasi dasar dalam bahasa Inggris oleh peserta pelatihan. Kesimpulan program menyatakan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi pengrajin, membuka peluang pasar yang lebih luas, dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sigerongan melalui pengembangan produk anyaman ketak.

PENDAHULUAN

Desa Sigerongan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan salah satu dari 10 desa dan kelurahan yang berada di Kecamatan Lingsar. Desa Sigerongan memiliki luas wilayah 470ha. Batas wilayah Utara Desa Duman dan Desa Langko, Wilayah Selatan Desa Bug-Bug dan Desa Peteluan Indah, Wlayah Timur Desa Sigerongan, dan Wilayah Barat Kelurahan Sayang-sayang. Desa Sigerongan memiliki kondisi alam yang subur dan hutan penyangga yang dijadikan sebagai potensi pariwisata. Ragam kerajinan tangan (*home-made industry*) berbahan dasar Ketak (*Lygodium Circinatum*) menjadi produk cenderamata unggulan di ekspor ke luar wilayah dan antar kabupaten/kota. Produk kerajinan Ketak berupa tas, tempat tissue, tempat menyimpan perhiasan, alas piring makan, dan lain-lain di Desa Sigerongan dituturkan Fitri Handayani banyak diminati oleh wisatawan nusantara nusantara dan mancanegara.

Data jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Barat, kunjungan pada tahun 2021 Wisnus 10.300 dan Wisman 942, tahun 2022 Wisnus 34.179 dan Wisman

942, dan tahun 2023 Wisnus 21.980 dan Wisman 8333 mengalami peningkatan yang cukup signifikan [2]. Seiring bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ataupun nusantara di industri pariwisata dampak positif pada perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat menjadi nyata. Dengan demikian, tuntutan agar pekerja jasa pelayanan pariwisata yang cerdas/cakap (*smart*), pintar (*clever*), ramah tamah/penuh persahabatan (*friendly/hospitable*), dan memiliki etika dalam berbicara (*speaking ethcis*) menjadi penting untuk diperhatikan karena Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor kunci (*key factor*) penentu dalam persaingan global. Kondisi kualitas SDM pekerja jasa pelayanan pariwisata menjadi *approval rating* wisatawan nantinya, sebab pariwisata tidak dapat bertahan hanya dengan keindahan alamnya saja. Untuk disadari bahwa industri kepariwisataan yang menghasilkan produk jasa hanya dapat diberikan dan dinikmati oleh semua orang tanpa mengenal strata atau tingkatan sosial. Karena itu, peningkatan kualitas dan kapasitas SDM menjadi perhatian bersama antar pihak yaitu pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat, dan media (pentahelix).

Di industri jasa pelayanan pariwisata (pengrajin souvenir produk lokal Ketak di dusun Montang Lingsar Lombok Barat) bahwa penguatan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) mutlak dipenuhi. Dan bahkan pemenuhan pemahaman terkait pengelolaan/manajemen dan tata kelola keuangan menjadi sangat dibutuhkan [4]. Fakta bahwa, Mitra di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat belum memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris praktis sesuai harapan. Tidak disangkal bahwa pelayanan pariwisata membutuhkan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam pengantarannya karena Bahasa Inggris memiliki peran vital dalam pelayanan. Dengan demikian, peningkatan dan penguatan kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor kuncinya. Untuk itu, SDM menjadi kebutuhan pasar kerja dan merupakan suatu keharusan di era globalisasi sekarang ini. Di dunia kerja para pekerja tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar (*clever*), namun yang lebih penting adalah orang cendikia (*smart, hospitable, inovative, sensitive, creative and productive*). SDM yang berkualitas ditandai dengan karakter yang kreatif, memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi. SDM itu bersifat dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang sehingga perlu mendapatkan perhatian. Untuk membentuk SDM yang unggul dan berkualitas maka dibutuhkan pendampingan dan tenaga pendidik yang siap mengajar dan mendidik melalui pelatihan yang relevan dengan perkembangan era Revolusi Industri 4.0.

Program ini melibatkan kelompok penggerak ekonomi kreatif dan produktif pedagang anyaman Ketak (Mitra) berjumlah sembilan orang di desa Karang Bayan Lombok Barat. Hasil observasi tim menemukan kesulitan mitra berkomunikasi dengan wisatawan asing menggunakan Bahasa Inggris (*entrepreneur soft skill and technical skill*) tentang keterampilan menawarkan produk kerajinan lokal berbahasa Inggris. Tuntutan agar pekerja jasa pelayanan pariwisata yang cerdas/cakap (*smart*), pintar (*clever*), ramah tamah/penuh persahabatan (*friendly/hospitable*), dan tidak disangkal bahwa pelayanan pariwisata membutuhkan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris dalam pengantarannya sehingga penguatan kemampuan berbahasa Inggris menjadi faktor kunci.

Aktivitas mitra di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Mitra di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Program Pengabdian Kepada Masyarakat STP Mataram, melibatkan sembilan orang pengrajin Ketak aktif dengan latar belakang pendidikan 40% lulusan SMA, 33% SMP, 67%. Tingkat Penguasaan Bahasa Inggris rata-rata di bawah 70% kemampuan komunikasi dasar (*greetings, directions, simple explanations*). Penguatan pada aspek pelayanan menjadi sangat penting untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Permasalahan

Fakta bahwa rendahnya pemahaman *hospitality*, kesan/keluhan-keluhan pelayanan (etika, sopan santun, ramah, senyum, sikap atau perilaku/*manner* sebagai pelayan jasa yang belum memuaskan pelanggan/wisatawan. Kemudian diikuti dengan ketidakmampuan mitra berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Mendasar pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra, Tim Pengabdian STP Mataram bersama mitra menyusun dan merumuskan langkah-langkah solusi. Program pelatihan ini memfokuskan pada permasalahan prioritas mitra yaitu;

- a) Etika (sopan, ramah, senyum), sikap atau perilaku (*manner*) yang belum ditunjukkan mitra ketika melayani tamu (*customer service excellent*) yang responsif, cerdas/cakap (*smart*), pintar (*clever*), ramah tamah/penuh persahabatan (*friendly/hospitable*) masih rendah.
 - b) Rendahnya kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris praktis terkait pelayanan; *How to start and develop good relations with guest, Meet and greet guest, Responds' to guest questions and request, Participate in a short, informal conversation with guest.*
- Langkah solusi untuk menjawab permasalahan mitra tersaji dalam table berikut.

Tabel 1. Solusi Permasalahan Mitra.

Kegiatan	Target Luaran Solusi	Indikator Capaian
Pelatihan; 1. Pelayanan Prima (<i>service excellent</i>) 2. Bahasa Inggris Hospitality (<i>English Hospitality</i>)	a) Penguatan etika/manner (sopan, ramah, senyum) yang ditunjukkan mitra ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengunjung atau tamu.	1) Terwujudnya sikap sopan santun, ramah-tamah, selalu senyum kepada wisatawan/pelanggan (90%)
	b) Penguatan pemahaman tentang pelayanan prima (<i>customer service excellent</i>) yang responsif, cerdas/cakap (<i>smart</i>), pintar (<i>clever</i>), ramah tamah/penuh persahabatan (<i>friendly/hospitable</i>).	2) Terwujudnya pelayanan prima (resposif, smart, dan friendly terhadap wisatawan/pelanggan (90%)
	c) Memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris.	3) Fasih/lancar berbicara bahasa Inggris dengan wisatawan (75%)

1.3 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

a) Tujuan Kegiatan. Program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dengan fokus utama pada kepuasan pelanggan. Pelatihan ini mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif dan positif, penanganan keluhan pelanggan secara cepat dan tepat, serta pengembangan sikap profesional dan etika kerja yang baik dalam memberikan layanan. Selain itu, pelatihan bertujuan membangun kerjasama tim yang solid untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dengan demikian, tujuan utama adalah membekali peserta pelatihan dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan agar mampu memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan memuaskan pelanggan.

b) Manfaat Kegiatan. Pada pelatihan Pelayanan Prima, mitra memperoleh peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan layanan yang unggul dan efektif, serta keterampilan komunikasi yang baik untuk menangani keluhan pelanggan. Hal ini berdampak pada peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan, serta membangun citra positif organisasi atau usaha yang dijalankan peserta. Secara khusus, pelatihan ini memperkuat budaya pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan dan meningkatkan produktivitas kerja. Sedangkan pelatihan Bahasa Inggris praktis memberikan manfaat berupa kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang lebih baik, sehingga peserta lebih siap berinteraksi dengan wisatawan, pelanggan, atau stakeholder yang menggunakan bahasa Inggris. Ini membuka peluang pemasaran produk lebih luas dan mendukung peningkatan daya saing usaha, terutama bagi kelompok pengrajin yang ingin memperluas pasar ke tingkat nasional maupun internasional.

1.4 Strategi Evaluasi Kegiatan

Program pelatihan dirumuskan dengan mengadaptasi model evaluasi yang sistematis dan komprehensif seperti model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. Berikut strategi evaluasinya:

- a) Evaluasi Konteks (*Context*), yaitu mengkaji sejauh mana pelatihan sesuai dengan kebutuhan kelompok pengrajin dan kondisi lokal di Desa Sigerongan dan melibatkan survei awal dan pendataan kebutuhan peserta untuk memastikan relevansi materi pelatihan.
- b) Evaluasi Masukan (*Input*) yaitu menilai kesiapan sumber daya pelatihan termasuk kompetensi instruktur, bahan ajar, fasilitas, dan metode pelatihan dan memastikan semua sumber daya yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pelatihan.
- c) Evaluasi Proses (*Process*) yaitu melakukan observasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan pelatihan secara langsung, mengumpulkan feedback dari peserta selama proses pelatihan melalui wawancara dan kuesioner, dan menilai interaksi antara peserta dan instruktur serta efektivitas metode pengajaran.
- d) Evaluasi Produk (*Product*) yaitu mengukur hasil pelatihan berupa peningkatan keterampilan pelayanan prima dan kemampuan bahasa Inggris praktis peserta, menggunakan tes kemampuan, penilaian praktek, dan monitoring perubahan dalam pelayanan serta komunikasi produk, dan menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan daya saing produk anyaman ketak dan peningkatan kesejahteraan pengrajin.
- e) Pelaporan dan Tindak Lanjut yaitu membuat laporan evaluasi yang komprehensif sebagai bahan evaluasi program dan bahan pengembangan pelatihan ke depan, menyusun rekomendasi perbaikan dan peningkatan program berdasarkan hasil evaluasi, dan menyediakan forum diskusi dan tindak lanjut pelatihan lanjutan untuk memperkuat hasil yang diperoleh.

Strategi evaluasi ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dan membantu pengembangan yang berkelanjutan dalam peningkatan kompetensi pengrajin anyaman ketak di Desa Sigerongan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melewati beberapa tahap, yaitu:

a) Tahap persiapan/Konfirmasi rencana kegiatan kepada Mitra.

Mitra bersama tim menyiapkan dan menyosialisasikan program kerja mendasar pada persoalan, dimana pelatihan Bahasa Inggris bertujuan untuk memperkuat kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris mitra, kemudian mitra bersama tim menetapkan waktu pelaksanaan, menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, mempersiapkan kebutuhan konsumsi selama kegiatan berlangsung, menyediakan alat dan bahan pelatihan, menyediakan sarana pendukung, dan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang terjadwal. Program pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi mitra berjarak 22 km dengan jarak tempuh 46 menit dari STP Mataram dengan kendaraan roda empat.

b) Pelaksanaan Kegiatan

Program Pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan. Tujuan utamanya yaitu untuk menjawab permasalahan mitra: (a) Etika (sopan, ramah, senyum), sikap atau perilaku

(*manner*) yang ditunjukkan mitra ketika menawarkan dan menjual produk kerajinan lokal dan berdampak pada menurunnya omzet penjualan. Mitra belum memahami tentang pelayanan yang responsif, cerdas/cakap (*smart*), pintar (*clever*), ramah tamah/penuh persahabatan (*friendly/hospitable*) dan (b) kemampuan berbahasa Inggris; *How to start and develop good relations with guest, Meet and greet guest, Responds' to guest questions and request, Participate in a short, informal conversation with guest.* Metode pelatihan dilakukan dengan model role play dan simulasi. Aspek sosial dari pelatihan yaitu memberdayakan anggota yang sebelumnya tidak percaya diri berinteraksi dengan wisatawan asing. Dan aspek ekonomi dari pelatihan ini yaitu meningkatkan peluang mendapat tip dan fee. Untuk memastikan terlaksananya pelaksanaan program pengabdian maka personil pelaksana memperhatikan beberapa hal terkait yaitu: (a) pemilihan topik-topik relevan, kesesuaian metode pembelajaran, rumusan tujuan dan luaran yang baik, (b) kesepakatan bersama tentang jadwal, waktu, dan tempat, dan komunikasi atau kordinasi dengan instruktur pakar.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1) Mitra yang terlibat

Program Pengabdian ini, mitra berperan aktif untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, mempersiapkan kebutuhan konsumsi, menyediakan alat dan bahan pelatihan, menyediakan sarana pendukung, dan kesiapan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal. Berikut, nama-nama mitra yang terlibat di Desa Sigerongan kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat.

Dokter Habir Pengrajin Ketak Peserta pelatihan

No	Nama	Alamat	Nama Produk	Ket
1	Sirah	Berembeng / Sigerongan	Parsel	1. Sirah
2	Semini	Berembeng, Sigerongan	Sador	2. Semini
3	Johani	Berembeng, Sigerongan	sador berancang	3. Johani
4	Sumiati	Berembeng, Sigerongan	Dulang	4. Sumiati
5	Marthasarah	Berembeng, Sigerongan	Kempu	5. Marthasarah
6	Ribut	Berembeng Sigerongan	Bola	6. Ribut
7	Amidah	Berembeng Sigerongan	sador Rancang	7. Amidah
8	Sahrifah	Berembeng, Sigerongan	Keranjang	8. Sahrifah
9	Fitri Handayani	Berembeng, Sigerongan		9. Fitri Handayani

Gambar 2. Dok. Pengrajin anyaman Ketak di Desa Sigerongan kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat

2) Materi Pelatihan

Rumusan materi pada pelatihan tersusun dengan baik dengan didasarkan pada kesepakatan mitra bersama tim. Materi pelatihan Pelayanan Prima meliputi beberapa pokok bahasan utama, antara lain:

- b) Kiat memberi pelayanan prima pada konsumen
- c) Penanganan keluhan (*handling complain*) secara efektif dan solutif
- d) Membangun kepercayaan diri dan motivasi dalam pelayanan
- e) Pengembangan kerja sama tim yang solid
- f) Teknik meminimalisir stres dan ketegangan selama bertugas

g) Proyeksi kepribadian positif saat berinteraksi dengan pelanggan
Pelatihan ini biasanya dilakukan dengan metode diskusi, simulasi, dan games interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta dan efektivitas belajar Pelayanan Prima.

Sedangkan materi pelatihan Bahasa Inggris Hospitality pada konteks pelatihan bagi pengrajin berfokus pada:

- a) Pengenalan kosa kata dan kalimat sehari-hari yang relevan dengan pelayanan dan penjualan
- b) Latihan percakapan untuk interaksi dengan pembeli asing
- c) Pengembangan kemampuan mendengar dan berbicara dalam konteks pelayanan
- d) Pengenalan ungkapan sopan santun dalam berbahasa Inggris
- e) Simulasi situasi pelayanan untuk mempraktikkan bahasa secara langsung. Materi ini dirancang agar peserta dapat langsung mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dan pemasaran produk.

Materi pelatihan menggabungkan pengembangan keterampilan pelayanan prima yang profesional serta kemampuan komunikasi bahasa Inggris untuk menunjang aktivitas dan pengembangan usaha peserta pelatihan. Kemudian, metode dan target hasil pelatihan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pelatihan yang di Uraikann

Materi Pelatihan	Metode	Target/hasil
Pelayanan Prima	Ceramah, Diskusi	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan pemahaman Pelayanan Prima.<ol style="list-style-type: none">a) Mitra memahami konsep pelayanan prima, kemudian menerapkannya secara konsisten ketika berinteraksi dengan pelanggan.b) Terbentuk sikap profesional dan ramah dalam memberikan layanan yang meningkatkan kepuasan pelanggan2. Penguatan Kelompok Pengrajin<ol style="list-style-type: none">a. Pelatihan meningkatkan kerja sama dan motivasi anggota kelompok.b. Membangun jejaring yang lebih baik untuk pemasaran dan pembinaan berkelanjutan.

- | | | |
|-------------------------------|---|---|
| Bahasa Inggris
Hospitality | <i>Direct Method</i> 1) dan kombinasinya dengan drill (latihan) | 1) Kemampuan Bahasa Inggris.
a) Peserta mampu menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi sederhana dalam konteks promosi dan penjualan produk lokal.
b) Meningkatkan rasa percaya diri ketika berkomunikasi dengan pembeli mancanegara yang menggunakan bahasa Inggris.
2) Dengan kemampuan bahasa Inggris, produk anyaman ketak menjadi lebih menarik dan mudah dipasarkan, terutama di pasar internasional. |
|-------------------------------|---|---|

3) Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di desa Sigerongan Lingsar Lombok Barat terselanggara dan terdokumentasi dengan baik.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Desa Sigerongan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan ini secara umum berhasil mencapai target yang ditetapkan, meningkatkan kompetensi pengrajin dalam pelayanan dan bahasa Inggris praktis, serta mendukung pengembangan usaha mitra di Desa Sigerongan, Lombok Barat. Program ini menjadi model keberhasilan pelatihan desa yang bisa diadaptasi untuk kegiatan serupa lainnya. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi peserta, terutama dalam hal sikap pelayanan dan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dasar. Hal ini berpotensi memperluas kesempatan pemasaran produk anyaman ketak serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan demikian, program ini memberi dampak positif terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan anggota kelompok pengrajin di Desa Sigerongan. Kebersihan terlaksanannya program ini juga didukung oleh motivasi baik/antusiasme yang tinggi dari mitra mengikuti secara aktif seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir (serius, aktif, dan menunjukkan sikap kerjasama yang baik).

- Kemudian dari hasil pengabdian ini maka dirumuskan beberapa rekomendasi yaitu:
- a) Memperluas cakupan pelatihan untuk meliputi aspek kewirausahaan, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran yang efektif.
 - b) Menyediakan akses kepada sumber bahan baku berkualitas dan teknis pengolahan agar produk anyaman ketak memiliki daya saing tinggi.
 - c) Mengadopsi inovasi teknologi tepat guna dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi nilai seni kerajinan.
 - d) Melakukan kerja sama dengan pelaku usaha dan pasar ekspor untuk membuka akses pasar internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Sigerongan/Website Desa Sigerongan. Struktur organisasi, potensi dan demografi [Internet]. Available from: <http://sigerongan.desa.id>
- [2] Data Lombok Barat [Internet]. Available from: <https://satudata.lombokbaratkab.go.id>
- [3] Syech Idrus. 2019. Perpektif Sumber Daya manusia Pariwisata di era Revolusi industry 4.0. [Internet]. Prosiding Ilmiah Nasional Teknologi, Sains dan social Humaniora (Sintesa). Available from: <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/530/0>
- [4] Si Luh Putu Damayanti, I Ketut Bagiastra, Lalu Yulendra. 2020. [Internet] Hal. 3823-3830. Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Pengerajin Ketak Wanita Dusun Montang Kecamatan Lingsar Lombok Barat. Available from: <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/654>
- [5] Mahsun, Gadu Primus, Fathurrahim. 2023. Pengrajin Anyaman Ketak Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Available from: <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/281>
- [6] Si Luh Putu Damayanti, I Ketut Bagiastra, Lalu Yulendra. 2020. [Internet] Hal. 3823-3830. Manajemen Keuangan Bagi Kelompok Pengerajin Ketak Wanita Dusun Montang Kecamatan Lingsar Lombok Barat. Available from: <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/654>
- [7] Mahsun, Gadu Primus, Fathurrahim. 2023. Pedagang Cenderamata di Kawasan Mandalika Kuta Lombok Tengah Post Pandemi Covid-19. [Internet]. Available from: <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/282>
- [8] Arafiq, dkk, 2023 "Aplikasi Buku Saku English for Tourism Bagi Kelompok Sadar Wisata Batu Kijuk Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat" <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/6024>